

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan bahasa menjadi salah satu unsur paling dibutuhkan untuk hidup manusia sehari-hari, sebab dengan bahasa orang bisa berhubungan komunikasi antar sesama. Bahasa merupakan proses yang disimbolkan dengan bunyi arbiter, dan dipakai oleh semua orang dalam melakukan kerja secara bersama-sama, melakukan interaksi, dan memperkenalkan diri, oleh karena itu bahasa mulai dibelajarkan mulai dari awal manusia bisa berbicara agar dapat berkomunikasi antar sesama. Dengan demikian, bahasa itu merupakan salah satu unsur paling dibutuhkan di dalam hidup sehari-hari. (Kridalaksana, 1993:21).

Apabila anak didik telah mendapatkan bahasanya yang pertama dikenal dengan (B1), kemudian dia akan menjalani proses dalam pemahaman bahasa kedua yang juga dikenal dengan (B2), yang bisa diartikan sebagai pembelajaran bahasa (Iskandarwassid, 2011:77).

Pembelajaran bahasa kedua adalah sesuatu yang umum dialami oleh masyarakat multibahasa (multilingual). Bahasa tersebut dapat berupa bahasa umum, bahasa resmi negara, bahasa daerah, atau bahasa asing yang tidak termasuk kedalam bahasa daerahnya (Iskandarwassid, 2011: 89). Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang tidak dikenal yang umumnya diajarkan baik secara resmi maupun tidak resmi di Indonesia.

Belajar bahasa Arab merupakan belajar yang menggunakan bahasa Arab untuk digunakan sebagai keperluan interaksi sosial atau komunikasi sesama manusia. Pada intinya, proses belajar mengajar bahasa Arab adalah keterampilan komunikasi antar sesama dengan memakai bahasa Arab (Asrori, 2012:3). Pembelajaran bahasa Arab memiliki unsur-unsur dan keterampilan berbahasa yang terdiri dari tata bunyi (fonologi/ *'ilm al-ashwat*), tata-tulis (ortografi/*kitabah al-huruf*), tata-kata (*al-sharf*), tata-kalimat (*al-nahwu*), dan kosakata (*al-mufradat*), Sementara : membaca (*al-qira'ah*), menulis (*al-kitabah*), berbicara (*al-kalam*), dan menyimak (*al-istima'*) (Effendy, 2012:108).

Menurut pendapat Vallet, Mahmud Kamil al-Naqah menjelaskan pentingnya keterampilan dalam melakukan komunikasi bahasa Asing dilihat dari pandangan seseorang dalam mengucapkan bahasa tersebut. Menurut sudut pandang pengucapannya menjadi pokok dalam silabus pembelajaran. Oleh karena itu hampir semua pengguna bahasa luar menilai dengan adanya keahlian berbahasa asing menjadi tujuan pokok untuk mempelajari bahasa luar (Nurmasyithah Syamaun, n.d.).

Menurut Effendy (2012:126) kosakata adalah komponen utama dalam bahasa yang wajib dimiliki oleh siswa bahasa asing untuk memiliki pilihan untuk mendapatkan kemampuan untuk menyampaikan dalam bahasa itu. Sedangkan menurut Djiwandono (2011: 126) kosakata adalah buku acuan kata dalam struktur yang berbeda mencakup kata bebas dengan atau tanpa pengikat, dan kata yang merupakan campuran dari sesuatu yang serupa atau berbagai kata, dimana setiap kata memiliki makna sendiri yang berbeda-beda.

Perspektif pada dunia pendidikan bahasa yang memandang kualitas keterampilan berbahasa seseorang sangat bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin seseorang memiliki banyak perbendaharaan kosakata yang dimiliki dan dikuasai, semakin besar pula kemungkinan akan terampil berbahasa Arab (Tarigan, 2011:2).

Meskipun demikian, saat pelajaran bahasa Arab dilaksanakan saat ini masih terdapat banyak problematika yang timbul. Sehubungan dengan sebagian masalah dalam proses belajar bahasa Arab meliputi tujuan dan arah pengajaran bahasa Arab, masalah keterampilan pendidik, materi, strategi, inovasi, rencana pendidikan, dan masalah keilmuan dan badan pendidik bahasa Arab secara keseluruhan (Mujib dan Rahmawati, 2012:5).

Tidak adanya satu informasi atau keahlian kosakata (al-mufradat) sangat berdampak pada prestasi belajar bahasa Arab di sekolah. Untuk bisa mengerti maksud dari kata-kata orang lain atau membaca teks percakapan dalam bahasa Arab, memiliki pilihan untuk mengatakan sesuatu jelas tidak dapat disangkal menantang jika tidak memiliki pengetahuan tentang makna dan artinya. Memang, meskipun mereka tidak memiliki pemahaman tentang pentingnya dipelajari, kadang-kadang siswa kurang tertarik untuk belajar bahasa Arab pada jampembelajaran berlangsung.

Zahratun Fajriyah (2015:3) dalam risetnya mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang mendorong sedikitnya keahlian dalam kosakata (mufradat) bahasa Arab siswa kelas 1 MI Nuruk Hakim Kediri, Lombok Barat, secara spesifik: faktor utama, Bahasa Arab adalah bahasa kedua yang mungkin disadari siswa

ketika mereka berada di sekolah. sekolah; faktor selanjutnya, kejenuhan instruktur dalam memanfaatkan teknik pembelajaran (reguler); unsur ketiga, pemanfaatan media tidak berubah dan cenderung monoton di mana penyampaian hanya berupa lisan yang tidak menampilkan hal yang menarik murid ketika pendidik menyampaikan materi; dan unsur keempat, pengajar sebagai pusat belajar (Teacher Centered) sementara murid hanya mendengarkan materi..

Hasil wawancara studi pendahuluan oleh peneliti dengan salah satu guru yang bernama Ustadzah Hanna, M.Pd.I di SMP Islam Al-Umm Putri Malang bahwa ada hal yang menjadi permasalahan saat proses belajar bahasa Arab yaitu: 1) Siswi masih sulit dalam menterjemahkan teks percakapan bahasa Arab, 2) Tidak ada buku penunjang teks percakapan bahasa Arab yang ringkas dan praktis, 3) Siswi merasa cepat bosan saat pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu siswi masih minim atau kurang dalam menguasai dan memahami teks percakapan bahasa Arab, sering menunggu diarahkan oleh gurunya terlebih dahulu terkait arti kosakata baru dalam kandungan teks percakapan bahasa Arab yang ada di buku mereka, sehingga para siswi merasa kesulitan untuk menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari di pondok. Kondisi tersebut diketahui dari nilai murid yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Peneliti juga mewawancarai guru pengajar bahasa Arab, dan mengobservasi keadaan dalam kelas saat proses belajar mengajar pelajaran bahasa Arab di kelas VIII berjalan lancar sesuai jadwal pelajaran, pembelajaran bahasa Arab memakai K-2013 yang sesuai dengan peraturan pemerintah, buku ajar kelas VIII SMP Islam al-Umm juga lengkap sesuai KI dan KD. Terlepas dari hal tersebut peneliti

menemukan beberapa permasalahan yaitu kurangnya antusias siswi kelas VIII SMP Islam untuk mencari tahu arti kosakata baru pada teks percakapan bahasa Arab sebelum pembelajaran dimulai, dan hasilnya mereka kerap kali menunggu diarahkan oleh guru pengajarnya, padahal fenomenanya banyak kamus *al-Munawwir* yang berceceran di setiap sudut meja mereka, yang hanya dibiarkan tertutup dan sengaja mereka biarkan saja tanpa dipakai, juga sebagai formalitas pada saat pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul oleh peneliti pada saat observasi, maka permasalahan dalam proses belajar bahasa Arab yaitu, siswi sulit memahami teks percakapan bahasa Arab yang disebabkan oleh ketidakmandirian para peserta didik dalam mencari tahu makna kosakata tersebut. Oleh karena itu, siswi membutuhkan buku penunjang teks percakapan bahasa Arab yang disertai kosakata ringkas dan praktis untuk digunakan berdasarkan atas kebutuhan dan kemampuan murid untuk menggunakan kosakata (*mufradat*) sehingga harus ditingkatkan didalam proses belajar mengajar.

Kustandi dan Bambang (2016:8) menjelaskan media pembelajaran merupakan sarana pembelajaran yang memiliki fungsi dalam menjelaskan arti dari pesan yang diberikan oleh seseorang, dengan tujuan agar proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan lengkap. Media pembelajaran juga merupakan seluruh hal yang mengkomunikasikan pesan dari pengirim kepada penerima untuk memperkuat pertimbangan, sentimen, perhatian dan minat serta kesiapan siswa sehingga proses belajar mengajar terjadi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik (Dr. Sukiman, 2012). Briggs dan Lesie (dalam Hamdani 2011: 243) media pembelajaran

yang menggabungkan instrumen aktual (fisik) dipakai untuk menyalurkan substansi materi pelajaran meliputi buku, alat perekam, kaset, perekam video, film, slide (gambar), ilustrasi, TV dan PC..

Buku menjadi satu diantara media pembelajaran dan sangat penting di dunia sebagai alat untuk penunjang dalam proses pembelajaran, sehingga banyak orang yang tidak meninggalkan buku. Setiap mata pelajaran memanfaatkan media buku dari dahulu hingga saat ini dalam proses pembelajaran karena didalamnya juga memuat tulisan yang berisikan pesan, materi dan bahasa yang sangat diperlukan oleh murid (Khoiriyatul Wasiah, 2019). Buku penunjang sangat penting yang memiliki dampak atas kapabilitas murid untuk mengingat dan mengetahui pelajaran bahasa Arab sesuai keadaan keutuhan siswa dalam waktu yang lebih sedikit. Selain daripada itu, buku penunjang yang memiliki percakapan tematik untuk pembelajaran bahasa Arab cocok digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab siswi kelas VIII di kelas, karena buku penunjang tersebut mempunyai kelebihan, di antaranya: berukuran sedang, memudahkan untuk disertakan, bisa digunakan kapan saja, dan bisa dibagikan. Selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan buku "*al-hiwar al-maudhu'i* (percakapan tematik) bahasa Arab sebagai buku yang menunjang pembelajaran".

Buku yang berbentuk percakapan tematik ini akan dikembangkan oleh peneliti dengan berisikan percakapan bertema, dilengkapi kosakata di setiap temanya yang berguna untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab. Di samping itu, dengan penyajian percakapan bertema yang lebih ringkas dan praktis ini akan membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat

suatu hal. Oleh sebab itu, kalau di buku percakapan tematik ini memuat cover yang membuat para anak didik menjadi lebih tertarik serta dilengkapi *mahfudzot* (kata-kata mutiara) berbahasa Arab di setiap temanya, yang dapat membangkitkan minat dalam berbahasa peserta didik sehingga dapat menguasai percakapan bahasa Arab, sehingga mereka dapat menghasilkan nilai belajar bahasa Arab yang maksimal.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya keterbaruan yang peneliti tertarik untuk mengembangkan buku penunjang pembelajaran bahasa Arab siswi kelas VIII SMP Islam al-Umm Putri dari penelitian terdahulu, yaitu berbentuk percakapan tematik agar dapat dibutuhkan penyajian kaidah sederhana yang sedikit mendalam namun juga disesuaikan dengan kemampuan pemahaman siswa, serta soal-soal aplikatif agar siswa dapat menerapkan kaidah-kaidah yang baru dipelajari. Judul yang akan diteliti yaitu ***“Pengembangan Buku Percakapan Tematik untuk Pembelajaran Maharatul kalam siswi SMP Islam al-Umm Putri Kota Malang Jawa Timur”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan buku percakapan tematik untuk pembelajaran bahasa Arab kelas VIII di SMP Islam al-Umm Putri Kota Malang Jawa Timur?

2. Bagaimana Efektifitas buku percakapan tematik untuk pembelajaran bahasa Arab kelas VIII di SMP Islam al-Umm Putri Kota Malang Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan deskripsi mengenai proses pengembangan buku percakapan tematik untuk proses belajar bahasa Arab kelas VIII di SMP Islam al-Umm Putri Kota Malang Jawa Timur.
2. Mendeskripsikan Efektifitas buku percakapan tematik untuk proses belajar bahasa Arab kelas VIII di SMP Islam al-Umm Putri Kota Malang Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan khazanah keilmuan terutama dalam hal pengembangan media pembelajaran.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Siswa
Penelitian ini diharapkan mampu menjadi kegiatan pembelajaran yang lebih menarik serta menyenangkan, serta dapat membantu siswa dalam memahami dan mempelajari teks percakapan yang berbahasa Arab.
 - b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan pada guru bahasa Arab, yang dapat dijadikan sebagai masukan dalam media pembelajaran yaitu pemilihan sebagai buku penunjang bahasa Arab yang sesuai dengan minat dan kompetensi siswa sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa mendorong badan kependidikan untuk menentukan buku materi yang akan diambil saat pembelajaran bahasa Arab.

1.5 Hipotesis Penelitian

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh dari pemanfaatan buku percakapan tematik untuk pembelajaran bahasa Arab kelas VIII di SMP Islam al-Umm Putri Kota Malang Jawa Timur.
2. H_a : Terdapat pengaruh dari pemanfaatan buku percakapan tematik untuk pembelajaran bahasa Arab kelas VIII di SMP Islam al-Umm Putri Kota Malang Jawa Timur.